

Smartlink Rupiah Balanced Plus Fund

Maret 2013

BLOOMBERG: AZRPBPF:IJ (IDR)



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

STRATEGI INVESTASI

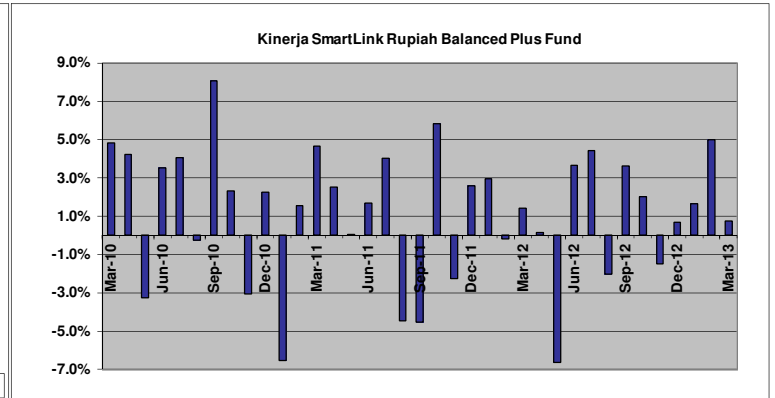
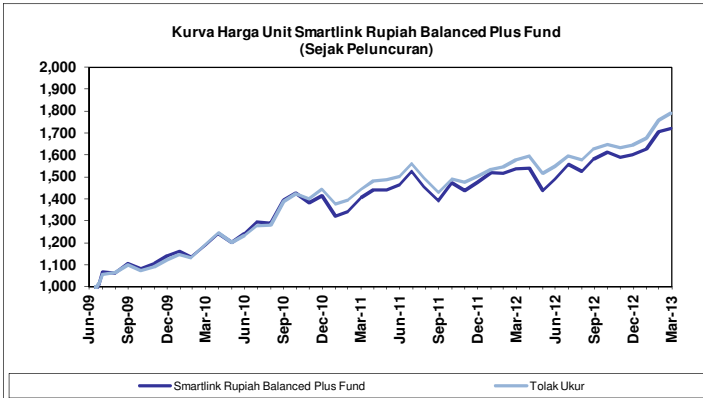
Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI, SPN dan/atau reksadana pasar uang) dengan target 10%, ke dalam instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap) dengan target 25%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham (baik secara langsung melalui saham dan/atau melalui reksadana saham) dengan target 65%.

KINERJA PORTOFOLIO

| Kinerja Portofolio | Rincian Portofolio | Lima Besar Obligasi | Lima Besar Saham | | |
|--------------------------|--------------------|---------------------|-------------------------------|----------------------------------|-------|
| Periode 1 tahun terakhir | 11.83% | Saham | 65.76% Obligasi Negara FR0058 | 1.75% ASTRA INTERNATIONAL TBK PT | 6.53% |
| Bulan Tertinggi | 8.09% Sep-10 | RD Pendapatan Tetap | 24.58% Obligasi Negara FR0040 | 1.18% BANK CENTRAL ASIA PT | 5.77% |
| Bulan Terendah | -6.63% May-12 | Kas/Deposito | 9.66% Obligasi Negara FR0061 | 1.17% BANK MANDIRI | 4.80% |
| | | | Obligasi Negara FR0054 | 1.11% TELEKOMUNIKASI TBK PT | 4.67% |
| | | | Obligasi Negara FR0052 | 1.10% BANK RAKYAT INDONESIA | 4.39% |

| | 1 Bulan* | 3 Bulan | 6 Bulan | 1 Tahun | 3 Tahun | Sejak Awal Tahun | Sejak Peluncuran | Pertumbuhan Rata-rata sejak Peluncuran |
|-------------------------------------|----------|---------|---------|---------|---------|------------------|------------------|--|
| Smartlink Rupiah Balanced Plus Fund | 0.74% | 7.52% | 8.79% | 11.83% | 44.42% | 7.52% | 71.97% | 19.43% |
| Tolak Ukur* | 1.93% | 8.92% | 10.16% | 13.44% | 50.12% | 8.92% | 79.12% | 21.36% |

* 60% IHSG (JCI) & 40% rata-rata deposito (ATD) 3 bulan dari bank-bank berikut ini: Mandiri, BNI, BTN, Danamon, dan Niaga



INFORMASI LAIN

Total Dana (Miliar IDR) : IDR 295.07
Kategori Investasi : Investor Moderat - Agresif
Tanggal Peluncuran : 15 Juli 2009
Mata Uang : Indonesian Rupiah
Dikelola oleh : PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per unit : Beli 1,633.74, Jual 1,719.73
Rentang Harga Jual-Beli : 5.00%
Biaya Manajemen : 2.00% p.a

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Inflasi Indonesia di bulan Maret lebih tinggi dibandingkan konsensus pasar, yakni sebesar 5.9% tahunan (konsensus 5.56%) dibandingkan 5.31% di bulan Februari, bulan meningkat 0.63% (konsensus 0.36%) dibandingkan 0.75% di bulan Februari. Peningkatan terutama disebabkan kenaikan harga bahan pangan, dimana kontributor terbesar pada kenaikan adalah bawang merah, bawang putih dan cabai. Inflasi inti di bulan Maret sedikit turun dibandingkan bulan sebelumnya, yakni sebesar 4.21% tahunan (konsensus 4.3%) dibandingkan 4.29% di bulan Februari, yang terutama disebabkan penurunan pada harga perhiasan. BI mempertahankan suku bunga acuannya pada level 5.75% dan suku bunga FASBI pada level 4%, pada pertemuan dewan gubernur tanggal 7 Maret 2013. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0.68% di akhir bulan Maret, yakni dari 9669 di bulan Februari menjadi 9735 di bulan Maret. Defisit neraca perdagangan di bulan Februari semakin melebar, yakni sebesar -0.3 miliar Dollar AS dibandingkan angka revisi -0.1 miliar Dollar AS di bulan Januari. Ekspor menurun bulanan -2.5%, sedangkan impor berkurang bulanan -0.86%. Cadangan devisa Indonesia menurun -3.6 miliar Dollar AS dari 108.78 miliar Dollar AS di bulan Januari disebabkan intervensi Bank Indonesia.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup meningkat disepanjang kurva di bulan Maret, disebabkan oleh beberapa hal yaitu : ekspektasi inflasi yang datang dari berita pemotongan bahan bakar bersubsidi, defisit neraca perdagangan dan turunnya permintaan pada lelang obligasi pemerintah. Pihak penjual secara neto adalah reksadana, pihak pribadi, dan pihak asing, sedangkan pembeli secara neto adalah bank lokal, bank Indonesia, perusahaan asuransi dan dana pensiun. Pihak asing mengurangi kepemilikan mereka sebesar -0.88 triliun Rupiah (-0.31% bulanan), dari 281.63 triliun Rupiah pada 28 Feb 2013 menjadi 280.75 triliun Rupiah pada tanggal 28 Mar 2013, total kepemilikan asing menjadi 32.59% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (dari 32.89% di bulan lalu). Yield 5 tahun naik 26bps menjadi 5.1% (4.84% Feb 2013), 10 tahun naik 22bps menjadi 5.57% (5.35% Feb 2013), 20 tahun naik 23bps menjadi 6.50% (6.27% Feb 2013), dan 29 tahun naik 12bps menjadi 6.52% (6.40% Feb 2013).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di tutup menguat pada bulan Maret sebesar +3.03% dan mencatat rekor tertinggi pada indeks 4.941.10. Penguatan terjadi dimotori oleh terbitnya laporan keuangan 2012 dan pengumuman dividen dari sektor perbankan. Oleh sebab itu pelaku pasar khususnya dari pemain asing mencatat pembelian bersih di bulan Maret sebesar 189.01 miliar dollar AS. Terlihat pada saham-saham berkapitalisasi besar PGAS, CPIN, BBCA, BNNI, dan ICBP yang mengalami kenaikan bulanan sebesar +23.96%, +14.77%, +3.64%, dan +9.78%. IHSG didorong pula oleh aksi korporasi dari private placement saham LPPF (Matahari Department Store) oleh Asia Color Company Ltd ke publik sebesar 40% di harga IDR 10,850, menjadikan saham tersebut naik secara bulanan sebesar 225.93%. Kenaikan bursa saham di Indonesia ini tidak terpengaruh oleh sentiment negatif dari Eropa, yaitu negara Cyprus, sebagai negara ke-5 yang harus dibailout oleh ECB, Uni Eropa dan IMF dengan nilai bailout sebesar 10 miliar Euro (13 miliar dollar AS) untuk menyelamatkan perekonomian negara tersebut dari kebangkrutan, dengan konsekuensi para deposan yang memiliki tabungan diatas 100.000 Euro akan terkena pajak sebesar 9%. Ditambah dengan tingkat pengangguran di bulan Februari yang mencatat rekor baru di 12% (Januari 11.8%) dan angka inflasi yang masih melemah menjadikan keadaan perekonomian di Eropa masih cukup jauh untuk mencapai keadaan stabil. Dari sisi sektoral, Sektor Properti mencatat pertumbuhan tertinggi di bulan ini, naik sebesar +10.29% MoM, didorong baik dari developer perumahan seperti LPCK (Lippo Cikarang), MDLN (Modernland Realty) dan BEST (Bekasi Fajar Industrial) dan juga dari perusahaan konstruksi seperti DGIK (Nusa Konstruksi Enjiniring) dan PTPP (PT Pembangunan Perumahan) yang masing-masing tumbuh sebesar +66.46%, +23.17%, +21.25%, +38.59% dan +30.43%. Kenaikan ini didorong oleh hasil laba bersih 2012 pada sektor Properti dan Konstruksi yang cukup tinggi, dimana kenaikan rata-rata sebesar 60% dan 30%. Sektor lain yang mengalami kenaikan adalah Sektor Perdagangan yang mencatat +7.80% MoM yang didorong oleh saham-saham berkapitalisasi menengah seperti MICE (Multi Indocitra), MTDL (Metrodata Electric), dan MLPL (Multipolar) yang tumbuh sebesar +87.80%, +57.61%, dan +26.67%. Sedangkan di sisi lain, Sektor Pertambangan menjadi sektor yang mengalami penurunan terbesar di bulan ini, yakni -7.47% MoM. Menurunnya harga komoditas batubara di tahun 2012 yang mencapai 90 dollar AS/ton (-22% YoY) memberikan dampak penurunan margin pada perusahaan batubara. Saham-saham seperti ADRO, BUMI, HRUM, dan ITMG mencatat penurunan sebesar -16.56%, -15.85%, -12.73%, dan -11.80%.

Disclaimer: Smartlink Rupiah Balanced Plus Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.